

**PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI
(Analisis Isi Buku I Want To Die But I Want To Eat
Tteokpokki)**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI ARINDA RIZKI
1803110297

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **PUTRI ARINDA RIZKI**
NPM : 1803110297
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

PENGUJI III : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

(.....)
(.....)
(.....)

PANTIA PENGUJI

Ketua

Skretaris

Dr. **ARIKIN SALEH, S.Sos., M.SP.**

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **PUTRI ARINDA RIZKI**
NPM : 1803110297
Judul Skripsi : **PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI
(ANALISIS ISI BUKU I WANT TO DIE BUT I
WANT TO EAT TTEOKPOKKI)**

Medan, 29 Maret 2022

PEMBIMBING


Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Putri Arinda Rizki**, NPM **1803110297**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 25 Maret 2022

Yang menyatakan,



PUTRI ARINDA RIZKI

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahilliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan serta kelak yang akan memberikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri (Analisis Isi Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Abdi** dan Ibunda **Rini Indriani** yang tercinta berkat doa, kasih sayang serta dukungan baik moril maupun material sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada adik tersayang **Yudha Dwiputra Ardika** yang tidak pernah lupa memberi semangat dan dukungannya. Serta ucapan terima kasih kepada keluarga besar **Hj. Nazliah Siregar** yang sangat saya cintai atas dukungan-dukungannya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan serta masa penulisan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Baik Se Hee selaku Penulis Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* yang menjadi inspirasi serta memotivasi penulis lewat tulisannya sehingga penulis memilih karya beliau sebagai objek penelitian ini.
12. Sahabat karibku Rizka Rinanda yang memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat Fangilrku khususnya; Nurul Mawaddah Harahap, Ninda Azzahra Hasibuan serta Adeh Nafah Aulia atas semangat bertubi-tubinya kepada penulis dikala pengerjaan skripsi ini.
14. Dua puluh tiga Member NCT khususnya; Dong Sicheng Winwin, Huang Renjun, dan Park Jisung atas senyum manis, kerandoman, kelucuan, suara merdu, serta dukungan virtualnya yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis saat pengerjaan skripsi.
15. Juga teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi 2018 yang sedikit banyak telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 1 Maret 2022

Putri Arinda Rizki

**PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI
(Analisi Isi Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki)**

PUTRI ARINDA RIZKI

1803110297

ABSTRAK

Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* adalah buku non-fiksi bergenre *self-improvement* karya Baek Se Hee penulis asal Korea Selatan. Buku ini menjadi salah satu buku terlaris di Korea Selatan sehingga banyak pembaca dari mancanegara khususnya Indonesia yang memiliki minat terhadap buku ini. Oleh sebab itu, buku ini diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Dalam buku tersebut memuat kompilasi percakapan berupa konsultasi antara Baek Se Hee dengan seorang terapis tentang kehidupannya dalam melalui depresi ringan berkepanjangan yang ia alami serta tulisan tentang dirinya yang mengalami krisis kepercayaan diri. Untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terdapat di dalam buku tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa isi/pesan pada buku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan metode mereduksi data, merumuskan masalah dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 38 pesan moral tentang kepercayaan diri terdapat dalam buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* yang dimana pesan-pesan moral tersebut terdiri dari 5 kategori pesan tentang percaya diri.

Kata Kunci: Pesan Moral, Kepercayaan Diri, Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pesan Moral	7
2.1.1 Definisi Pesan.....	7
2.1.2 Definisi Moral	7
2.2 Buku Sebagai Media Komunikasi	9
2.3 Psikologi Komunikasi.....	10
2.3.1 Definisi Psikologi Komunikasi.....	10
2.4 Konsep Diri dan Kepercayaan Diri.....	11
2.4.1 Definisi Konsep Diri.....	11
2.4.2 Aspek Dalam Konsep Diri.....	12
2.4.3 Definisi Kepercayaan Diri	14
2.4.4 Aspek Kepercayaan Diri.....	15
2.4.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	16
2.5 Analisis Isi	17
2.5.1 Definisi Analisis Isi	17
2.5.2 Ciri-Ciri Analisis Isi	18
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21

3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Konsep.....	22
3.3 Definisi Konsep	22
3.3.1 Analisis Isi	22
3.3.2 Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri.....	23
3.3.3 Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki	23
3.4 Kategorisasi Penelitian	24
3.5 Informan atau Narasumber	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.9 Deskripsi Ringkas Buku “I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki”. ..	27
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Sinopsis Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki.....	28
4.1.2 Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri Dalam Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki	29
4.2 Pembahasan	48
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	51
Daftar Pustaka.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4.1.3 Minggu Ke-1 : Aku Hanya Merasa Depresi (hal 17-40)	30
Tabel 4.1.4 Minggu Ke-2 : Apakah Aku Menderita Matomania (hal 41-46).....	32
Tabel 4.1.5 Minggu Ke-3 : Aku Mengawasi Diriku Sendiri (hal 57-74).....	35
Tabel 4.1.6 Minggu Ke-4 : Niat Untuk Menjadi Spesial Ternyata Tidak Spesial (hal 75-88).....	37
Tabel 4.1.7 Minggu Ke-5 : Si Harga Diri (hal 89-100)	38
Tabel 4.1.8 Minggu Ke-6 : Apa Yang Harus Aku Lakukan Agar Aku Mengenal Diriku Dengan Baik (hal 101-112)	39
Tabel 4.1.9 Minggu Ke-7 : Mengatur, Membuat Kesimpulan, Kecewa, Pergi (hal 113-122).....	41
Tabel 4.1.10 Minggu Ke-8 : Akhirnya, Efek Samping Obat (hal 123-132)	42
Tabel 4.1.11 Minggu Ke-9 : Obsesi Terhadap Penampilan Yang Berlebihan dan Gangguan Kepribadian Historik (hal 133-154).....	43
Tabel 4.1.12 Minggu Ke-10 : Kenapa Kau Menyukaiku? Walau Aku Begini? (hal 155-168).....	44
Tabel 4.1.13 Minggu Ke-11 : Aku Tidak Terlihat Cantik (hal 169-178)	46
Tabel 4.1.14 Minggu Ke-12 : Di Dasar Hati (hal 179-188).....	47
Tabel 4.1.15 Hasil Presentasi Data	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah luput dari komunikasi. Manusia mengekspresikan berbagai pikiran dan perasaan melalui komunikasi. Banyak cara untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Pesan yang ingin disampaikan dikirim melalui media. Ada beraneka ragam bentuk media dalam komunikasi. Media komunikasi terdiri dari beberapa jenis yakni media audio, media visual, media audiovisual, dan media cetak. Media cetak pun memiliki banyak macamnya seperti buku, koran, novel, majalah, tabloid, dan lain-lain.

Menurut Sitepu (2012, hal. 8) buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Buku menjadi media komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan dan menerima pesan. Dalam sebuah buku karangan baik fiksi dan nonfiksi, terdapat berbagai macam cerita yang mampu memberikan kesan tersendiri kepada pembacanya. Tidak terkecuali buku berjenis esai yang memuat cerita-cerita nonfiksi atau cerita yang berdasarkan pengalaman pribadi si penulis atau orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya (*Arti Kata Esai-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.)

Menulis buku karangan esai adalah suatu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan penulis untuk menyampaikan suatu pengalaman hidup yang ia rasakan dan alami. Karangan esai yang baik memanfaatkan penceritaan nonfiksi yang menarik. Berbeda dari novel, karangan esai lebih menonjolkan makna denotatif yang cenderung membahas konsep moral atau tematik. Dengan kata lain, karangan esai yang baik tidak hanya berdasarkan kisah nyata, tetapi juga sebuah cerita yang mengkomunikasikan makna yang lebih mendalam.

Kelebihan yang terdapat dalam sebuah karya sastra salah satunya yakni memberikan dampak ruang berpikir yang lebih luas bagi pembacanya. Sepakat atau tidak sepakatnya para pembaca terhadap isi pesan yang ada di dalam suatu karangan sastra tergantung bagaimana perspektif pembaca menilainya. Setelah menilai dan mengkaji isi pesan sebuah karangan sastra, maka isi pesan tersebut menjadi bahan refleksi terhadap gejala-gejala yang ada di tengah masyarakat.

Pengetahuan, pembelajaran serta pengalaman yang dituangkan penulis ke dalam tulisannya membentuk suatu pesan moral. Menurut Suseno (1987, hal. 19) kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Pesan moral yang terkandung dalam sebuah buku dapat berupa nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama, dan sebagainya. Pesan moral tersebutlah yang menjadi makna dari kesimpulan cerita yang membentuk kesan pribadi bagi para pembaca untuk menilai suatu buku. Dalam suatu karangan sastra, pesan moral memiliki fungsi untuk menjadi petikan hikmah dari setiap pelajaran hidup yang diberikan oleh penulisnya.

Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee, penulis asal Korea Selatan, menjadi salah satu buku karangan nonfiksi terlaris di negara asalnya Korea Selatan. Di kutip dari laman hot.detik.com, buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* pada volume pertama nya ini sukses terjual sekitar 20.000 eksemplar (*Dapat Cibiran, Buku Baek Se Hee Dianggap Jual Depresi Dan Kesedihan*, n.d.) dan telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Beberapa penyanyi *K-Pop* ikut merekomendasikan buku ini kepada penggemar mereka, misalnya seperti Rap Mosnter (RM) dari *boy group* BTS, Hyunjin dari *boy group* Stray Kids, serta S.Coups dari *boy group* Seventeen. Bahkan buku ini digadang-gadang sebagai inspirasi utama Rap Monster (RM) dalam pembuatan album ketiga BTS yang bertajuk *Love Yourself*.

Dalam buku ini berisi kompilasi percakapan tentang pengalaman Baek Se Hee dalam mengobati depresi ringan berkepanjangan (*distimia*) yang ia alami selama 10 tahun lamanya. Ia medapat titik terang serta harapan untuk depresinya setelah pertemuannya selama 12 minggu dengan seorang psikiater dan melewati dialog mendalam dengannya. Di buku tersebut Baek Se Hee menuliskan bahwa depresinya tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu nya yakni rasa cemas berlebihan akan pendapat orang lain tentang dirinya sendiri sehingga munculah perasaan ketidakpercayaan diri dalam dirinya. Menurut penjelasan Dayakisni & Hudaniyah, kecemasan muncul ketika seseorang merasa kurang memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam menjalin hubungan sosial (Ma'rifah & Budiani, 2012, hal. 18).

Berdasarkan paparan tersebut serta dorongan untuk mengetahui pesan moral dan pergejolakan tentang menghadapi rasa cemas terhadap diri seorang individu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri (Analisis Isi Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni apa saja pesan moral tentang kepercayaan diri dalam buku “I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral tentang kepercayaan diri dalam buku “I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian lainnya serta dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis.
- b. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi awal bagi penelitian yang serupa.
- c. Secara Akademis, Penelitian ini sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan memperbanyak khasannah penelitian di

kalangan FISIP UMSU serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari rangkuman teori-teori yang diambil dari buku/literatur yang mendukung penelitian, serta menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab ini akan menguraikan tentang definisi pesan moral, sistem komunikasi interpersonal dalam perspektif psikologi komunikasi, konsep diri, kepercayaan diri serta uraian tentang analisis isi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil analisis data terkait penelitian yang ditulis peneliti mengenai analisis isi buku *I Want To Die But I Want To Eat* Teokpokki terkait pesan moral tentang kepercayaan diri .

BAB V: PENUTUP

Pada bab 5 terdapat simpulan dan saran yang ditulis oleh peneliti terkait penelitian mengenai analisis isi buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki*.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pesan Moral

2.1.1 Definisi Pesan

Menurut Soyomukti (2012, hal. 61–62) pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, permintaan, dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain (Wahida, 2017, hal. 15).

2.1.2 Definisi Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *Mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Maka dapat dikatakan moral adalah suatu bentuk tata perilaku manusia. Sehingga apabila ada seseorang yang dikatakan tidak bermoral, maka yang dimaksud perkataan ini adalah perbuatan orang tersebut dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat atau suatu komunitas (Darmastuti, 2007, hal. 46).

Menurut Lustiyantie yang dikutip oleh Liza dan Harun (2018, hal. 2) moral dapat diartikan sebagai suatu ajaran baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Kata ‘etika’ sama dengan ‘moral’ karena kedua kata tersebut mempunyai arti kebiasaan. Masih dalam sumber yang sama terdapat Berthens menyatakan bahwa

moral merupakan norma dalam menetapkan perilaku yang harus diambil pada suatu saat sebelum kita dituntut untuk bertindak.

Dalam setiap karangan sastra khususnya buku-buku nonfiksi pasti memiliki amanat atau pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pesan-pesan inilah yang nantinya dijadikan sebagai suatu pembelajaran bagi pembaca dalam kehidupannya. Nurgiyanto (2002, hal. 321) mengatakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai moral dalam cerita atau film biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan oleh pembaca atau penonton, yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti: sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan (Sartika, 2014, hal. 67)

Melalui pemaparannya, Nurgiyantoro (2002, hal. 323) menjelaskan bahwa jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang atau pencipta bersangkutan. Nurgiyantoro mengklasifikasi pesan moral ke dalam tiga jenis salah satunya yakni moral hubungan manusia dengan diri sendiri (Liza & Harun, 2018, hal. 3).

Pengertian moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu manusia selalui ingin memperoleh hal-hal yang terbaik dalam hidupnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri berhubungan dengan masalah seperti

eksistensi diri, harga diri, percaya diri, takut malu, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang bersifat ke dalam diri dan kewajiban seorang individu (Faradillah, 2021, hal. 18).

Melalui uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa definisi pesan moral adalah sesuatu hal yang disampaikan oleh penulis melalui karya sastra terkait pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dalam hidup yang nantinya akan ditafsirkan atau dimaknai oleh pembaca.

2.2 Buku Sebagai Media Komunikasi

McLuhan memaparkan bahwa media di bagi berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap khalayak serta tingkat partisipasi khalayak terhadap media, yakni *cool media* dan *hot media*. Menurutnya, buku masuk ke dalam tipe *cool media* karena buku salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh yang sangat besar melalui persepsi sensorinya (Liliweri, 2011, hal. 874–876) .

Leslie J Briggs menjelaskan bahwa media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi, salah satunya yakni buku. Lalu menurut Rossi & Breidle berpendapat bahwa media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, tidak terkecuali buku (Sanjaya, 2012, hal. 58).

Buku dapat dikatakan sebagai suatu media manakala ada pesan yang disampaikan dalam buku tersebut. Menurut Duncan dalam karya seni terkandung bentuk-bentuk ideal komunikasi, sebab karya seni menyajikan pengalaman dan kualitas antar hubungan (Ratna, 2003, hal. 142).

2.3 Psikologi Komunikasi

2.3.1 Definisi Psikologi Komunikasi

Menurut George A. Miller yang dikutip oleh Maulana dan Gumelar (2013, hal. 21–22) bahwa psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Menurut Rakhmat psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang akan datang (2007, hal. 9).

Psikologi mencoba menganalisis seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikator, psikologi memeriksa karakteristik manusia komunikasi serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya. Pada komunikator, psikologi melacak sifat-sifatnya dan bertanya, apa sebab satu sumber komunikasi berhasil dalam mempengaruhi orang lain, sementara sumber komunikasi yang lain tidak (Putri, 2019, hal. 57).

Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Peristiwa sosial secara psikologis membawa kita pada psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi (Maulana, H., Gumelar, 2013, hal. 22).

Penggunaan psikologi komunikasi pada tanda-tanda komunikasi efektif menimbulkan lima hal (Maulana, H., Gumelar, 2013, hal. 22)

- a. Pengertian: Penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.

- b. Kesenangan: Komunikasi fatis, dimaksudkan menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan antar individu menjadi hangat, akrab serta menyenangkan.
- c. Mempengaruhi sikap: Komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan menimbulkan efek pada komunikator. Persuasi didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.
- d. Hubungan sosial yang baik: manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. William Schutz merinci kebutuhan dalam tiga hal yakni kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, cinta serta rasa kasih sayang.
- e. Tindakan: Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektivitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tindakan, kita harus berhasil lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap, atau menumbuhkan hubungan yang baik.

2.4 Konsep Diri dan Kepercayaan Diri

2.4.1 Definisi Konsep Diri

Burns mengemukakan konsep diri seperti yang dikutip oleh Zulkarnain dkk (2020, hal. 12) bahwa konsep diri adalah hubungan antara sikap dan

keyakinan tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan pandangan dimana seorang individu mampu mengetahui apa yang dimilikinya, yaitu kelebihan dan kekurangannya (Pinem, 2018, hal. 220).

Menurut Baron dkk konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisir. Diri memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimanakita mengelola informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan dan lainnya (Zulkarnain, I., 2020, hal. 15).

Konsep diri seseorang terbentuk bukan karena faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dan interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi ini kita akan menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita dengan dunia sekitar kita (Pinem, 2018, hal. 217).

Keberhasilan komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang dan konsep diri yang positif lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula, yakni melakukan persepsi yang lebih cermat dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan seseorang dengan cermat pula (Zulkarnain, I., 2020, hal. 15).

2.4.2 Aspek Dalam Konsep Diri

Fitts yang dikutip oleh Zulkarnanin dkk (2020, hal. 26) membedakan konsep diri menjadi empat aspek diri. Aspek diri ini merupakan bagian dari diri yang dapat dilihat oleh orang lain pada diri seorang individu. Aspek-aspek dari diri (self) tersebut menurut Fitts sebagai berikut:

1. Aspek pertahanan diri (*self defensiveness*). Pada saat seorang individu menggambarkan atau menampilkan dirinya, terkadang muncul keadaan yang tidak sesuai dengan diri yang sebenarnya. Keadaan ini terjadi dikarenakan individu memiliki sikap bertahan dan kurang terbuka dalam menyatakan dirinya yang sebenarnya. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan individu tidak ingin mengakui hal-hal yang tidak baik di dalam dirinya. Aspek pertahanan diri ini, membuat seorang individu mampu untuk “menyimpan” keburukan dari dirinya dan tampil dengan baik sesuai yang diharapkan oleh lingkungan dari dirinya.
2. Aspek penghargaan diri (*self esteem*). Berdasarkan label-label dan simbol-simbol yang ada dan diberikan pada dirinya, seorang individu akan membentuk penghargaan sendiri terhadap dirinya. Semakin baik label atau simbol yang ada pada dirinya, maka akan semakin baik pula penghargaan yang diberikannya pada dirinya sendiri. Demikian pula bila individu memiliki label-label atau simbol-simbol yang kurang baik pada dirinya, maka penilaian tersebut akan diinternalisasikan dan membentuk penghargaan diri yang kurang baik pada dirinya sendiri.
3. Aspek integrasi diri (*self integration*). Aspek integrasi ini menunjukkan pada derajat integrasi antara bagian-bagian dari diri (*self*). Semakin terintegrasi bagian-bagian diri dari seorang individu, maka akan semakin baik pula ia akan menjalankan fungsinya.
4. Aspek kepercayaan diri (*self confidence*). Kepercayaan diri seorang individu berasal dari tingkat kepuasannya pada dirinya sendiri. Semakin

baik penilaian seorang individu terhadap dirinya, maka semakin percaya ia akan kemampuan dirinya. Dengan kepercayaan diri yang baik, maka seorang individu akan semakin percaya diri di dalam menghadapi lingkungannya.

2.4.3 Definisi Kepercayaan Diri

Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan atau sikap yakin atas kemampuan diri sehingga individu tersebut tidak merasa khawatir untuk bertindak, merasa bebas melakukan hal-hal yang disukai, memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan diri (Maulida, 2020, hal. 14).

Menurut penjelasan Santrock yang dikutip oleh Ardari (2016, hal. 4) rasa percaya diri atau *self esteem* (harga diri) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dalam diri seseorang. Percaya diri dari sudut pandang Taylor merupakan kemampuan menjadi diri sendiri dan pergi kemanapun serta mencoba apapun dalam arti positif, tanpa merasa takut atau malu (Widjaya, 2018, hal. 10)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yakni suatu perasaan, sikap, kemampuan serta keyakinan seorang individu untuk menjadi dirinya sendiri, melakukan hal-hal yang disenangi di hidupnya tanpa harus merasa takut atau cemas akan pandangan publik terhadap dirinya namun tetap menghargai orang lain sebagai tolak ukur untuk mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

2.4.4 Aspek Kepercayaan Diri

Fitts menjelaskan bahwa aspek kepercayaan diri seorang individu berasal dari tingkat kepuasannya pada diri sendiri. Semakin baik penilaian seorang individu terhadap dirinya, maka semakin percaya ia akan kemampuan dirinya. Dengan kepercayaan diri yang baik, maka seorang individu akan semakin percaya diri di dalam menghadapi lingkungannya (Zulkarnain, I., 2020, hal. 27).

Adapun aspek kepercayaan diri menurut Lauster dalam Ardari (2016, hal. 15) yakni sebagai berikut:

- a. Ambisi normal yaitu dorongan agar mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan diri, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bekerja secara efektif, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan diri sendiri.
- b. Kemandirian yaitu kemampuan untuk membuat keputusan, bertindak sesuai keputusan, serta tidak tergantung dengan orang lain.
- c. Optimisme yaitu sikap pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan, memiliki pandangan, serta harapan yang positif tentang diri dan masa yang akan datang.
- d. Perasaan aman yaitu terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi di lingkungan sekitar serta mampu menghadapi situasi dengan tenang.
- e. Toleransi artinya memahami kekurangan yang ada di diri sendiri, memberi ruang kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat, menerima pendapat orang lain, serta tidak mementingkan kemauan sendiri.

- f. Keyakinan terhadap diri sendiri yaitu perasaan bebas atas penilaian dan pengaruh orang lain, serta berani mengemukakan ide atau kehendak secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki tujuh aspek yakni: kepuasan terhadap diri sendiri, ambisi normal, kemandirian, optimisme, perasaan aman, toleransi, dan keyakinan terhadap diri sendiri.

2.4.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron yang dikutip oleh Maulida (2020, hal. 18–19) menyatakan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Konsep Diri

Kepercayaan diri seseorang berawal dari pengembangan konsep diri yang didapat dari pergaulan individu tersebut dalam suatu kelompok. Interaksi yang terjadi menghasilkan konsep diri.

- b. Harga Diri

Individu dengan konsep diri yang positif dapat membentuk harga diri yang positif pula. Tingkat harga diri individu akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

- c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor timbulnya rasa percaya diri. Seseorang dengan pengalaman hidup yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Seorang individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain. Sementara itu, seorang individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula.

Melalui penjelasan Angelis seperti yang dikutip Widjaya (2018, hal. 13) faktor timbulnya kepercayaan diri dipengaruhi beberapa hal, yakni:

- a. Kemampuan pribadi, rasa percaya diri dapat timbul ketika seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu untuk dilakukan.
- b. Keberhasilan seseorang ketika mendapat apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan yang akan memperkuat munculnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri yakni: konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, kemampuan pribadi, keberhasilan, keinginan, serta tekat yang kuat.

2.5 Analisis Isi

2.5.1 Definisi Analisis Isi

Frankle dan Wallen (Sumarno, 2020, hal. 37) menjelaskan bahwa analisis isi yaitu suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara

satu individu dan individu lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, contohnya melalui berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, gambar, dan lain sebagainya. Isi dari segala jenis komunikasi tersebut dapat dianalisis berkat keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang yang biasanya terjadi dalam tindak komunikasi. Secara teknis analisis isi meliputi aktivitas: (1) pengelompokkan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi; (2) penggunaan tolak ukur sebagai dasar pengelompokkan, dan (3) penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi (Muhajir, 2000, hal 68).

Menurut Budd (Bungin, 2017, hal. 187) metode analisis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sementara menurut Hoslti seperti yang dikutip Faradhillah (2021, hal. 25) analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat sebuah kesimpulan secara objektif serta identifikasi sistematis melalui karakteristik pesan.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, serta menggambarkan kecenderungan dari suatu pesan komunikasi (Triyono & Marhuda, 2020, hal. 54).

2.5.2 Ciri-Ciri Analisis Isi

Adapun ciri-ciri analisis isi menurut Eriyanto (2011, hal. 16–30) adalah sebagai berikut:

1. Objektif

Analisis isi disebut objektif jika peneliti menggambarkan isi secara apa adanya, tanpa keberpihakan, atau kecenderungan tertentu. Hasil analisis isi hendaknya benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks.

2. Sistematis

Analisis isi juga harus sistematis, artinya semua tahapan penelitian dicantumkan dengan jelas serta terstruktur. Kategori diturunkan dari variabel, variabel diturunkan berdasarkan teori, pengujian dibuat berdasarkan hipotesis serta masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan.

3. Replikabel

Ciri selanjutnya yakni hendaknya replikabel. Maksudnya hasil analisis isi selama menggunakan bahan dan teknik yang sama, maka seharusnya menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku pula untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.

4. Isi yang Tampak

Menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan dalam melihat analisis isi, apakah melihat yang tampak (*manifest*) atau dapat pula digunakan untuk melihat yang tidak tampak (*latent*). Neuendorf dan Krippendorf menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (*manifest*) ataupun yang tidak tampak (*latent*). Ketika proses pengumpulan data, peneliti hanya dapat menilai aspek-aspek dari isi yang terlihat. Namun pada proses analisis data, peneliti dapat memasukkan interpretasi atas aspek-aspek dari isi yang tidak terlihat.

5. Perangkuman

Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis *idiographic* yang umumnya bertujuan untuk membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

6. Generalisasi

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga dorongan untuk melakukan generalisasi. Terkhusus jika analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu kasus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga *content analysis* yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Pujilekseno yakni tradisi tertentu ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia pada keunikannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilah-istilahnya (Lubis, 2017, hal. 26).

Metode analisis isi adalah metode pengkajian pesan-pesan di dalam media yang nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan berupa isi (pesan). Terkait pendekatan analisis isi terdapat tiga bagian di dalamnya yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis isi deskriptif hanya menggambarkan pesan, sedangkan analisis isi eksplanatif berusaha untuk menguji hubungan di antara variabel. Adapun analisis isi prediktif digunakan untuk menguji prediksi variabel lain dengan menggunakan suatu variabel (Eriyanto, 2011, hal. 46).

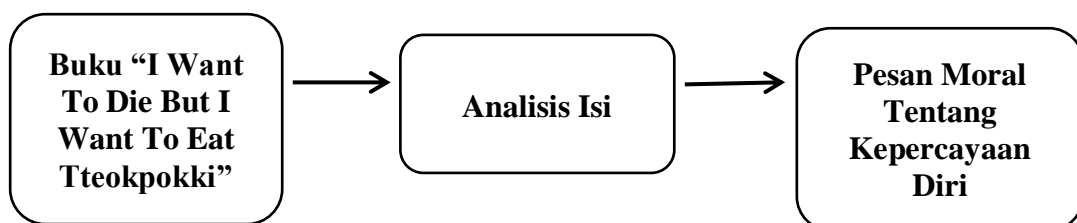
Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis deskriptif, karena tujuan penelitian ini hanya untuk menggambarkan pesan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang maksudnya untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, membuat prediksi, atau menguji hubungan antara variabel.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data yang umumnya berasal dari tulisan, catatan harian, dokumen pribadi, gambar, dan dokumen resmi lainnya. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian secara deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka.

Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif peneliti mengamati secara menyeluruh terhadap pesan moral dalam buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki*. Sementara teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada “Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah bentuk kerangka berpikir yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Berikut kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah:



3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Analisis Isi

Menurut Budd (Bungin, 2017, hal. 187) metode analisis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah

pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sementara menurut Hoslti seperti yang dikutip Faradhillah (2021, hal. 25) analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat sebuah kesimpulan secara objektif serta identifikasi sistematis melalui karakteristik pesan.

3.3.2 Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri

Nurgiyanto (2002, hal. 321) mengatakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Percaya diri dari sudut pandang Taylor merupakan kemampuan menjadi diri sendiri dan pergi kemanapun serta mencoba apapun dalam arti positif, tanpa merasa takut atau malu (Widjaya, 2018, hal. 10).

Maka pesan moral tentang kepercayaan diri dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat pandangan hidup seseorang tentang keyakinannya terhadap aspek yang dimilikinya untuk menjadi diri sendiri secara positif.

3.3.3 Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki

Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki adalah buku karya penulis asal Korea Selatan, Baek See He. Buku ini termasuk ke dalam jenis buku nonfiksi yang bergenre *self-improvement*. Di kutip dari laman hotdetik.com, buku ini berhasil terjual sebanyak 20.000 eksemplar. Karena banyaknya minat pembaca terhadap buku karya Baek See He ini, maka buku ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Pada buku ini Baek See He

menceritakan tentang pengalaman dan pandangan hidupnya terhadap rasa depresi yang ia alami selama 10 tahun lamanya. Buku ini terbilang cukup unik lantaran Baik See He menceritakan secara gamblang dan transparan tentang apa yang ia rasakan selama masa pengobatannya serta pengalaman pribadinya. Buku ini mendapat sambutan hangat dari para pembaca khususnya pembaca dari Indonesia.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategori
1.	Pesan Moral	- Harga Diri - Kecemasan -Keberanian
2.	Kepercayaan Diri	-Mencapai Hasil Yang Sesuai Dengan Kemampuan Diri -Mampu Membuat Keputusan Sendiri -Memiliki Harapan Positif Tentang Diri -Bebas Dari Perasaan Takut -Memahami Kelebihan dan Kekurangan Diri

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber adalah orang yang memberikan informasi terkait permasalahan yang dikaji. Dalam konteks tersebut, informan serta

narasumber di penelitian ini adalah penulis buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* sendiri yakni Baek See He.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Baik atau tidaknya sebuah penelitian tergantung dari data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti. Untuk memanfaatkan dokumen yang ada, maka digunakan teknik tertentu. Salah satunya ialah *content analysis* atau kajian isi. Menurut Weber (Yasmiliza, 2018, hal. 40) kajian isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Terkait dengan tujuan penelitian ini maka untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yakni menggunakan teknik dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara meneliti data melalui dokumen-dokumen terkait permasalahan yang dikaji. Menurut Hardiyanto dan Sahbana dokumentasi adalah pengambilan data lewat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian (2019, hal. 100). Dokumentasi digunakan sebagai alat yang menunjukkan bukti atau sebuah keterangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Maleong (Wahida, 2017, hal. 35) adalah sebuah proses pengorganisasian serta pengurutan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar. Sementara itu menurut Hidayat dan Lubis (2021, hal. 36) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menguraikan objek yang sedang diteliti secara sistematis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif. Menurut Hidayat dan Lubis melalui penelitian deskriptif, maka penelitian ini hanya mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (2021, hal. 35). Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksikan data artinya merangkum hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah pengumpulan data.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah yakni merumuskan hal-hal yang menjadi masalah penelitian yang ingin dijawab melalui analisis isi. Pada bagian ini, rumusan masalah yang peneliti tentukan adalah mengenai apa saja pesan-pesan moral tentang kepercayaan diri yang ada di dalam buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki*.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini kemudian diteliti dan di analisis serta ditarik kesimpulannya.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Medan. Waktu penelitian ini direncanakan pada 24 Nopember 2021 - 1 Maret 2022.

3.9 Deskripsi Ringkas Buku “I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki”

Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* adalah buku bergenre *self-improvement* yang menjadi salah satu buku top seller di negara asalnya Korea Selatan dengan penjualan mencapai 20.000 eksemplar. Karena begitu banyaknya minat dan antusias pembaca terhadap buku dari luar negeri, maka buku ini diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa seperti Cina, Jepang, Thailand, hingga Indonesia. Buku ini terbit pertama kali 20 Juni 2018 di Korea Selatan. Sejak itu buku ini meraih minat pembaca di berbagai macam negara termasuk Indonesia. Buku ini banyak direkomendasikan oleh artis-artis *K-Pop* seperti RM BTS, Hyunjin Stray Kids, dan S.Coups Seventeen.

Pada tahun 2019, buku ini diterbitkan dalam versi terjemahan bahasa Indonesia. Tingginya minat pembaca di Indonesia terhadap buku ini terlihat dari hasil penjualannya, dimana buku ini termasuk ke dalam sepuluh besar buku best seller di penerbitnya untuk tahun 2020. Pada April 2021, buku tersebut bahkan telah berhasil mencetak ulang untuk ke-15 kalinya.

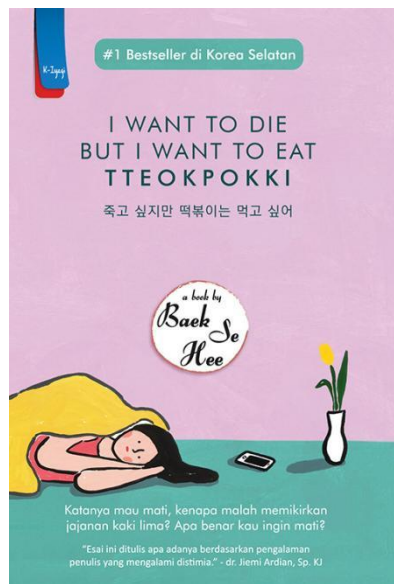
Buku ini termasuk ke dalam jenis esai, karena buku ini berisikan kompilasi percakapan antara Baek See He dengan seorang psikiater selama 12 minggu yang membantunya mengobati *distimia* yang dideritanya. Dalam pengantar buku tertulis bahwa buku ini diperuntukkan untuk orang-orang yang mengalami hal yang sama dengan si penulis seperti memiliki rasa tidak percaya diri, mereka yang dari luar tampak baik-baik saja tetapi sesungguhnya mengalami hal yang sulit di dalam dirinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sinopsis Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki



Sumber: <https://www.goodreads.com/book/show/49228706-i-want-to-die-but-i-want-to-eat-tteokpokki>

Baek Se Hee adalah seorang wanita kelahiran tahun 1990 yang lulus dari jurusan Sastra dan bekerja di sebuah penerbit selama lima tahun. Ia juga seorang penulis yang mengalami depresi berkepanjangan selama lebih dari 10 tahun. Ia sudah mengunjungi berbagai psikolog maupun psikiater yang berbeda, namun tidak membuahkan hasil atas depresi yang ia alami. Hingga akhirnya pada tahun 2017, ia menemukan rumah sakit yang cocok dan menjalani pengobatan rutinnya di sana, baik dengan menggunakan obat maupun dengan metode konsultasi. Beberapa kali Baek Se Hee merasa sedih dan ingin menangis, lalu merasakan sebuah kekosongan di hatinya. Namun, saat itu juga anehnya ia tetap pergi untuk

makan tteokpokki. Ia mengatakan setelah memakannya ia merasakan perasaan yang ambigu. Tidak merasa sedih, tidak pula merasa bahagia.

Di setiap kunjungan konsultasinya, sang Psikiater menanyakan hal-hal mendasar seputar kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh Baek Se Hee. Sang Psikiater menanyakan pula berbagai perasaan yang timbul apabila Baek Se Hee dihadapkan oleh sebuah situasi yang berbeda-beda.

4.1.2 Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri Dalam Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki

Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki memiliki 236 halaman, serta 12 bagian yang berisikan berbagai macam cerita dalam kompilasi percakapan, dimulai dari halaman 17-188, dimana dalam buku tersebut banyak memuat pesan moral tentang kepercayaan diri. Pesan moral adalah cerminan pandangan hidup penulis yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Sementara kepercayaan diri adalah suatu perasaan, sikap, kemampuan, serta keyakinan seorang individu untuk menjadi dirinya sendiri, melakukan hal-hal yang disenangi di hidupnya tanpa harus merasa takut atau cemas akan pandangan orang terhadap dirinya namun tetap menghargai orang lain sebagai tolak ukur untuk mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan kategorisasi penelitian yang terdapat di dalam Bab 3, maka pesan moral tentang kepercayaan diri terbagi menjadi lima kategori yakni; mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan, mampu membuat keputusan sendiri, memiliki harapan positif tentang diri, bebas dari perasaan takut dan memahami kelebihan dan kekurangan diri. Dengan demikian penulis menganalisis

isi pesan moral dalam beberapa bagian (bab/*chapter*) yang dimuat dalam buku tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1.3 Minggu Ke-1 : Aku Hanya Merasa Depresi (hal. 17-40)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
1.	“Anda menjadikan hal yang bisa dikritik oleh orang lain menjadi tanggung jawab anda sendiri. Padahal, menghindari orang-orang yang tampaknya tidak akan peduli setelah ditegur adalah merupakan pilihan yang baik bagi diri anda sendiri.”	28	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
2.	“Jika anda merasa tidak nyaman, anda tidak perlu sengaja melakukan hal-hal seperti itu.”	29	Percaya diri untuk mampu membuat keputusan sendiri
3.	“Sangat penting bagi anda untuk mengetahui bahwa tanggapan dari orang-orang di sekitar anda bisa sangat beragam dan anda harus menerimanya.”	31	Percaya diri untuk mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri
4.	“Ada baiknya jika anda tidak menunjukkan ketertarikan anda pada sesuatu yang sama sekali tidak menarik bagi anda.”	31	Percaya diri untuk mampu membuat keputusan sendiri

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 5. | “Jika seseorang puas dengan dirinya sendiri, maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh apapun yang dikatakan oleh orang lain.” | 35 | Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut |
| 6. | “Obsesi itu tidak muncul gara-gara penampilan anda. Obsesi pada penampilan itu muncul karena anda memiliki gambaran ideal tentang sosok diri anda.” | 36 | Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri |
| 7. | “Hal yang terpenting adalah mencoba berbagai macam hal sedikit demi sedikit, sehingga akhirnya anda bisa mengetahui apa yang sebenarnya anda inginkan dan juga apa yang harus anda lakukan untuk membuat diri anda merasa nyaman.” | 36 | Percaya diri untuk mampu membuat keputusan sendiri |

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis isi pesan moral pada halaman 17-40

Pada bagian pertama (minggu ke-1) terdapat 7 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral pertama yakni kita tidak perlu merasa terbebani akan tanggung jawab untuk menegur orang yang berperilaku menyimpang serta tidak perlu merasa rendah diri hanya karena diacuhkan saat menegur orang tersebut, bahkan lebih baik menghindari orang-orang *toxic* tersebut.

Pesan moral kedua adalah rasa percaya diri dapat dibangun dengan cara melakukan hal-hal yang disukai dan segala sesuatu yang membuat diri nyaman

tanpa harus menjadi pusat perhatian orang lain. Selanjutnya, pesan moral ketiga adalah rasa percaya diri menjadikan kita paham bahwa tanggapan orang lain tentang diri kita berbeda-beda, ada yang pro maupun kontra dan hendaknya kita menerima dengan lapang dada. Lalu ada pesan moral keempat adalah rasa percaya diri menjadikan kita mampu dengan bijaksana menolak atau mengatakan kalimat ‘tidak suka’ dengan hal-hal yang dianggap tidak menarik daripada harus berpura-pura tertarik akan suatu hal tersebut.

Pesan moral kelima adalah rasa percaya diri membuat kita memiliki kepuasan terhadap diri sendiri sehingga kita tidak akan mudah terpengaruh oleh komentar orang lain. Lalu pesan moral keenam adalah rasa percaya diri membentuk seseorang untuk memiliki rasa syukur atas apa yang ada pada dirinya bukan membuat standar ideal terhadap dirinya. Dan pesan moral ketujuh adalah rasa percaya diri membuat kita paham dengan segala sesuatu yang kita sukai dan melakukan segala hal yang membuat kita nyaman.

Tabel 4.1.4 Minggu Ke-2 : Apakah Aku Menderita Mitomania (hal 41-56)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
8.	“Cobala untuk tidak menyalahkan diri anda sendiri.”	45	Percaya diri untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan
9.	“Apapun itu jika standar yang anda tentukan berada di posisi yang tinggi, tentu bisa menjadi bukti bahwa anda melihat diri anda sendiri dengan amat negatif dan	46	Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri

- pesimis.”
10. “Tidak buruk untuk menunjukkan kepedulian kita pada orang lain, tentu saja baik untuk memperhatikan orang lain di sekitar kita. Tapi, saya harap, hal pertama yang bisa anda lakukan adalah memeriksa kondisi anda sendiri terlebih dahulu. Perasaan anda sendiri adalah yang paling pertama.” 48 Percaya diri untuk mampu membuat keputusan sendiri
 11. “Anda harus mengenal diri anda, baru bisa menyelesaikan permasalahan ini. Anda tidak boleh hanya bertanya ‘mengapa aku seperti ini?’ tanpa mengenal betul diri anda sendiri.” 49 Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri
 12. “Menunjukkan kepedulian dan mengalah pada orang lain bukanlah satu hal yang negatif. Tapi, hal itu menjadi masalah jika anda melakukannya secara berlebihan sehingga membuat anda tidak nyaman saat melakukan berbagai macam hal.” 50 Percaya diri untuk mampu membuat keputusan sendiri
 13. “Tapi, di saat anda bisa menerima diri anda sendiri apa adanya, anda akan merasa lebih bebas dan nyaman.” 52 Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri
 14. “Adakalanya juga anda harus bersikap santai dan tidak terlalu 52 Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut

mengkhawatirkan sesuatu yang berlebihan.”

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 41-56

Pada bagian kedua (minggu ke-2) terdapat 7 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral kedelapan adalah rasa percaya diri tidak akan membuat kita menyalahkan diri sendiri untuk hal-hal yang tidak berguna. Kemudian pesan moral kesembilan adalah rasa percaya diri menjadikan kita selalu melihat diri secara positif serta optimis tanpa harus menetapkan standar yang tinggi terhadap diri sendiri.

Pesan moral kesepuluh adalah memiliki rasa percaya diri bukan berarti kita terus memperdulikan orang lain dan mengesampingkan perasaan kita, percaya diri sesungguhnya adalah ketika kita memahami perasaan kita terlebih dahulu dan setelahnya dapat bersimpati ke orang lain. Dan pesan moral kesebelas adalah salah satu bentuk rasa percaya diri yakni mengenal diri sendiri dengan baik.

Lalu pesan moral kedua belas adalah salah satu yang terpenting dari rasa percaya diri yakni melakukan segala hal yang membuat kita nyaman dan tidak berlebihan dalam menunjukkan rasa peduli kepada orang lain sehingga membuat diri sendiri tersiksa. Selanjutnya, pesan moral ketiga belas adalah rasa percaya diri dapat tumbuh ketika kita bisa menerima diri apa adanya agar kita lebih nyaman dengan diri sendiri. Dan pesan moral keempat belas adalah rasa percaya diri dapat tumbuh ketika kita mengurangi rasa cemas akan sesuatu secara berlebihan.

Tabel 4.1.5 Minggu Ke-3 : Aku Mengawasi Diriku Sendiri (hal 57-74)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
15.	<p>“Penyebab utamanya karena anda terlalu mengkhawatirkan apa yang dipikirkan oleh orang lain. Akibatnya, kepuasan terhadap diri anda sendiri pun menurun. Padahal, hidup anda adalah milik anda sendiri. Tubuh anda adalah milik anda dan andalah yang sepenuhnya yang bertanggung jawab.”</p>	61	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
16.	<p>“Saya hanya berharap anda tidak terlalu melihat rasa iri anda Sebagai sesuatu yang negatif. Anda harus membuat rasa iri itu menjadi faktor yang bisa membuat anda mengembangkan diri anda sendiri.”</p>	64-65	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri
17.	<p>“Hal yang paling penting adalah perasaan senang dan gembira dari dalam diri anda, tidak peduli apa yang orang katakan. Saya harap anda bisa memenuhi keinginan anda sendiri terlebih dahulu, tanpa memikirkan apa yang dilihat oleh orang lain.”</p>	69	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
18.	<p>“Seharusnya, anda bukan saja membandingkan diri anda dengan orang lain, tapi cobalah juga</p>	72	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri

membandingkan diri anda dengan diri anda sendiri.”

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis isi pesan moral halaman 57-74

Pada bagian ketiga (minggu ke-3) terdapat 4 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral kelima belas adalah jika kita ingin memiliki rasa percaya diri hendaknya kita tidak perlu terlalu mengkhawatirkan pendapat orang lain terhadap diri kita karena pada dasarnya kitalah yang memiliki hak atas diri kita sendiri bukan orang lain. Lalu pesan moral keenam belas adalah rasa iri yang kita miliki bisa menjadi suatu hal yang positif ketika kita menjadikannya suatu motivasi untuk dapat mengenal diri kita lebih baik serta memiliki rasa percaya diri untuk terus berkembang.

Kemudian pesan moral ketujuh belas adalah ketika kita tidak perlu menjadikan pendapat orang lain sebagai hal yang penting karena memiliki perasaan bahagia atas diri kita akan memunculkan rasa kepercayaan diri. Serta pesan moral kedelapan belas adalah jika kita ingin memiliki rasa percaya diri, kita tidak perlu membandingkan diri kita dengan orang lain, kita harus banyak melihat ke diri kita, apa kelebihan yang patut kita syukuri dan apa kekurangan kita yang dapat kita perbaiki.

Tabel 4.1.6 Minggu Ke-4 : Niat untuk Menjadi Spesial Ternyata Tidak Spesial (hal 75-88)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral
-----	---------------	---------	----------------------

Tentang Kepercayaan Diri			
19.	<p>“Daripada anda bersikap waswas saat menjadi terlalu dekat dengan orang itu atau hidup dalam rasa kekhawatiran anda akan dibuang oleh orang itu setelah menjadi dekat dekat dengannya, bukankah lebih baik anda memikirkan “apakah aku benar-benar cocok dengan orang ini?” atau “sisi mana dari diriku yang dia sukai dan sisi mana yang ia tak sukai?”. Betul, kan?”</p>	78	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
20.	<p>“Anda harus menghilangkan pikiran yang menilai apakah anda ini orang yang spesial atau tidak. Di dunia ini, pilihan yang ada bukan hanya ‘baik dan buruk’ maupun ‘hitam dan putih’ saja, kan?”</p>	82-83	Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri
21.	<p>“Penting sekali untuk terus mencari hal-hal dan cara lainnya yang bisa membuat anda merasa nyaman dan bahagia.”</p>	86	Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis isi pesan moral pada halaman 75-88

Pada bagian keempat (minggu ke-4) terdapat 3 pesan terkait kepercayaan diri. Pesan moral kesembilan belas adalah ketika bergaul dengan orang lain kita

tidak perlu merasa cemas akan bagaimana hubungan, sebaiknya kita bertanya ke diri kita apakah kita memiliki kecocokan dengan orang itu. Sementara itu, pesan moral kedua puluh adalah berhenti untuk menilai diri sendiri secara berlebihan dan berhenti mencemaskan standar yang ideal. Dan pesan moral kedua puluh satu adalah kita harus terus mencari hal-hal yang membuat kita nyaman dalam hidup kita.

Tabel 4.1.7 Minggu Ke-5 : Si Harga Diri (hal 89-100)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
22.	“Saya rasa anda hanya perlu memikirkan langkah yang paling sederhana yang bisa membuat anda mempertahankan rasa percaya diri yang anda miliki.”	94-95	Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 89-100

Pada bagian kelima (minggu ke-5) hanya terdapat 1 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral kedua puluh dua adalah untuk mempertahankan rasa percaya diri, kita hanya perlu memiliki *mindset* sederhana yakni memandang diri secara positif.

Tabel 4.1.8 Minggu Ke-6 : Apa Yang Harus Aku Lakukan Agar Aku Mengetahui Diriku Dengan Baik? (hal 101-112)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral
-----	---------------	---------	----------------------

Tentang Kepercayaan Diri

23.	“Saya rasa anda juga butuh waktu untuk mengalami kegagalan. Tidak apa-apa anda mencoba sesuatu meski anda sudah tahu mungkin anda akan gagal pada akhirnya.”	106	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
24.	“Daripada pendapat teman anda, saya rasa kepuasan diri anda adalah hal yang lebih penting.”	106	Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri
25.	“Meskipun banyak orang berpikir bahwa mereka sangat mengenal diri mereka sendiri, tapi lebih baik jika kita berpikir dan bertanya-tanya “Apakah aku benar-benar mengenal diriku sendiri? atautakah aku hanya melihat sosok diriku sesuai dengan apa yang ingin kulihat saja?””	108	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri
26.	“Pada akhirnya tentu kita harus melihat sosok diri kita secara keseluruhan. Secara multi dimensional dari berbagai sisi yang berbeda.”	108	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri
27.	“Saya harap anda bisa menilai orang lain setelah melihatnya secara keseluruhan. Sama halnya ketika anda melihat	109	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri

diri anda sendiri.”

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 101-112

Pada bagian keenam (minggu ke-6) terdapat 5 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral kedua puluh tiga adalah ketika kita mencoba sesuatu hal namun takut akan kegagalan, maka di situlah rasa percaya diri kita menurun. Walau kita mengetahui hal itu akan berpeluang gagal, mengapa tidak mencobanya saja agar melatih rasa percaya diri. Kemudian pesan moral kedua puluh empat adalah menerima serta puas akan diri sendiri akan membawa kita lebih percaya diri. Lalu pesan moral kedua puluh lima adalah untuk selalu mengintrospeksi diri bagaimana kita selama ini melihat diri kita, apakah sudah baik atau belum baik. Jika kita mengenal diri kita tentunya kita paham betul apa kelebihan maupun kekurangan diri kita.

Pesan moral kedua puluh enam adalah jika kita ingin mengenal diri kita dengan baik, maka tidak cukup hanya melihat satu sisi saja, entah itu hanya melihat sisi baik atau sisi buruk, kita harus melihat keseluruhan sisi yang kita miliki agar kita dapat mengenal diri kita dengan baik. Dan pesan moral kedua puluh tujuh adalah sama halnya ketika menilai orang lain, tidak boleh hanya melihat sisi kurang atau lebihnya saja, kita harus melihat mereka dari perspektif lain, tidak terkecuali untuk saat menilai diri sendiri. Tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja, namun kita bisa melihat kita dari sudut pandang lainnya, apakah itu sudut pandang teman kita mengenai kita, sudut pandang keluarga mengenai kita, dan lainnya, tidak hanya cukup dengan penilaian kita sendiri.

Tabel 4.1.9 Minggu Ke-7 : Mengatur, Membuat Kesimpulan, Kecewa, Pergi
(hal 113-122)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
28.	“Jika anda memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki pendirian yang kuat mengenai selera maupun pemikiran anda, anda tidak akan peduli apakah orang lain mengatakan hal buruk atau memandang diri anda secara negatif.”	116	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
29.	“Anda harus berfokus pada diri anda sendiri. Cobalah menuliskan apa yang anda sukai dengan detail. Coba juga menuliskan perbedaan dari pandangan anda sendiri dan orang lain dalam melihat diri anda. Lalu, saya pikir ada baiknya jika anda lebih percaya diri dan tegas dalam melakukan hal-hal yang selama ini anda lakukan dengan ragu-ragu dan terlalu mengkhawatirkan pandangan orang lain.”	118	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
30.	“Cobalah lakukan apa yang anda inginkan tanpa mengkhawatirkan apa yang	199	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut

dipikirkan oleh orang lain.”

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisi pesan moral halaman 113-122

Pada bagian ketujuh (minggu ke-7) terdapat 3 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral kedua puluh delapan adalah tidak perlu merasa takut akan penilaian orang atas selera maupun pandangan kita sendiri. Semua orang memiliki kesukaan dan pemikirannya masing-masing, yang terpenting adalah kita percaya diri dengan apa yang kita miliki.

Pesan moral kedua puluh sembilan adalah kita dapat mengenal diri sendiri melalui hal-hal yang kita sukai, kita pasti juga memiliki pendapat sendiri tentang diri sendiri, orang lain pun memiliki pendapat tentang kita. Hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur seberapa kenalkah kita dengan diri sendiri. Kemudian kita tetap harus percaya diri atas diri sendiri tanpa perlu cemas akan penilaian orang terhadap kita. Dan pesan moral ketiga puluh adalah ketika melakukan hal-hal yang kita inginkan dan tidak memiliki rasa khawatir akan pendapat orang, maka kita sedang menumbuhkan rasa percaya diri.

Tabel 4.1.10 Minggu Ke-8 : Akhirnya, Efek Samping Obat (hal 123-132)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
31.	“Anda harus berpikir bahwa mengumpulkan keberanian agar bisa mengatakan sesuatu dan menyelesaikan masalah adalah suatu hal yang baik.”	128	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 123-132

Pada bagian kedelapan (minggu ke-8) hanya terdapat 1 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral ketiga puluh satu adalah rasa percaya diri tidak hanya melakukan apa yang membuat kita nyaman, namun kita juga harus berani untuk mengungkapkan pandangan kita ke orang lain serta menyelesaikan masalah sendiri dengan rasa berani dan percaya diri.

Tabel 4.1.11 Minggu Ke-9 : Obsesi Terhadap Penampilan yang Berlebihan dan Gangguan Kepribadian Histrionik (hal 133-154)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
32.	“Terkadang ada saatnya di mana anda ingin merias wajah anda sesuai dengan perasaan anda hari iru. Tapi, ada saatnya pula anda tidak ingin merias wajah sama sekali. Saat itulah sebaiknya anda bersikap masa bodoh dan membiarkan orang-orang menilai sesuka hati mereka.”	148	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut
33.	“Ada hari di mana kita memperhatikan penampilan dan tampil cantik, tapi ada juga hari di mana kita bersikap masa bodoh. Kondisi ini adalah kondisi yang bisa berubah kapan saja. Jadi, anda tidak perlu terlalu	149	Percaya diri untuk bebas dari perasaan takut

mengkhawatirkan bagaimana orang lain akan memandang diri anda dan tidak perlu khawatir secara berlebihan tentang pikiran anda tentang diri anda sendiri.”

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 133-154

Pada bagaian kesepuluh (minggu ke-10) terdapat 2 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral ketiga puluh dua adalah mengapa kita harus takut dinilai buruk oleh orang lain ketika kita tidak berhias, kita bisa mengacuhkan komentar orang lain yang kita anggap hanya akan berdampak negatif ke diri kita. Lalu pesan moral ketiga puluh tiga adalah penampilan sejatinya cerminan dari rasa kepercayaan diri kita, walau penampilan kita terasa sangat sederhana namun kita merasa percaya diri, maka penampilan kita akan terlihat baik, kita hanya harus berpikir positif tentang diri kita tanpa rasa cemas dan mengabaikan penilaian buruk orang lain terhadap diri kita.

Tabel 4.1.12 Minggu Ke-10 : Kenapa Kau Menyukaiku? Walau Aku Begini?

(hal 155-168)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
34.	“Saya harap anda bisa lebih menikmati kebebasan diri anda untuk berpikir.”	158	Percaya diri untuk mampu mmebuat keputusan sendiri
35.	“Pertama, anda jadi merasa curiga. Contohnya, jika anda menganggap diri anda tidak	159	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri

cantik tapi orang-orang lain memuji penampilan anda. Anda pasti akan berpikir “Ada apa dengan mereka? Kenapa mereka memujiku? Apakah mereka memiliki maksud tersembunyi?” Sebaliknya, apabila anda merasa puas dengan penampilan anda sendiri, maka anda bisa menerima perlakuan itu dengan baik, kan? Saya rasa masalah ini tidak hanya berakhir dengan “Ada orang yang mencintaiku terlepas dari rasa percaya diri yang kumiliki”. Tapi, sebenarnya masalahnya terletak pada bagaimana anda menerima dan menyikapi berbagai macam situasi.”

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 155-168

Pada bagian kesepuluh (minggu ke-10) terdapat 2 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral ketiga puluh empat adalah rasa percaya diri berarti kita bebas melakukan dan menikmati segala sesuatunya, entah itu bebas berpikir atau memutuskan sebuah keputusan sendiri terkait diri sendiri selama kita nyaman dengan hal tersebut dan tidak merugikan orang lain. Serta pesan moral ketiga puluh lima adalah kita harus belajar untuk berpikir positif tentang diri kita, puas

dengan diri kita apa adanya, belajar untuk mencintai diri sendiri serta memahami diri sendiri.

Tabel 4.1.13 Minggu Ke-11 : Aku Tidak Terlihat Cantik (hal 169-178)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
36.	“Anda melihat rumput tentangga lebih hijau dan anda melihat keahlian anda sebagai sesuat yang normal dan memang sudah sepantasnya anda miliki. anda tidak memberi pengakuan terhadap keahlian anda sendiri.”	170	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri
37.	“Saya berharap anda tidak mencari semua penyebab masalah di dalam diri anda sendiri.”	175	Percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 169-178

Pada bagian kesebelas (minggu ke-11) terdapat 2 pesan moral terkait kepercayaan diri. Pesan moral ketiga puluh enam adalah hendaknya kita bangga akan keahlian kita karena hal tersebut termasuk ke dalam kelebihan yang kita miliki. Dengan rasa percaya diri kita bisa menunjukkan kepada orang lain hal yang tidak semua orang bisa melakukannya. Sementara itu, pesan moral ketiga puluh tujuh adalah untuk berhenti menyalahkan diri sendiri dan menjadikan diri kita

penyebab dari segala masalah. Tetaplah percaya diri untuk melihat diri kita ke arah yang positif.

Tabel 4.1.14 Minggu Ke-12 : Di Dasar Hati (hal 179-188)

No.	Uraian Dialog	Halaman	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
38.	“Ada baiknya anda merasakan sendirian di lingkungan yang asing bagi anda. Mungkin saja dengan begitu bisa mencegah anda untuk terjatuh lebih dalam lagi sampai ke dasar.”	184	Percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri

Sumber: Buku *I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki* karya Baek Se Hee

Analisis pesan moral halaman 179-188

Pesan moral terakhir adalah perlunya intorpeksi diri, mengambil waktu sejenak untuk menggali ulang hal apa saja yang telah kita lakukan, apakah itu buruk atau baik sembari mengenali diri sendiri lebih baik lagi agar kedepannya kita memiliki rasa percaya diri akan diri sendiri.

Tabel 4.1.15 Hasil Presentasi Data

No.	Kategori Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri	Frekuensi	Presentasi
1	Percaya Diri Untuk Mencapai Hasil Yang Sesuai Dengan Kemampuan Diri	1	2,6%
2	Percaya Diri Untuk Mampu Membuat Keputusan Sendiri	6	15,7%
3	Percaya Diri Untuk Memiliki	8	21,5%

Harapan Positif Tentang Diri		
4	Percaya Diri Untuk Bebas Dari Perasaan Takut	13 34,2% %
5	Percaya Diri Untuk Memahami Kelebihan dan Kekurangan Diri	10 26,3%
Jumlah		38 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kalimat dalam dialog di buku “I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki” yang mengandung pesan moral tentang kepercayaan diri untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan diri sebanyak 2,6%, kalimat dalam dialog yang mengandung pesan moral tentang kepercayaan diri untuk mmapu membuat keputusan sendiri sebanyak 15,7%, kalimat dalam dialog yang mengandung pesan moral tentang kepercayaan diri untuk memiliki harapan positif tentang diri sebanyak 21,5%, kalimat dalam dialog yang mengandung pesan moral tentang kepercayaan diri untuk bebas dari perasaan takut sebanyak 34,2%, dan kalimat dalam dialog yang mengandung pesan moral tentang kepercayaan diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri sebanyak 26,3%. Hal ini membuktikan bahwa isi buku “I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki” lebih cenderung mengandung pesan moral tentang kepercayaan diri untuk bebas dari perasaan takut.

4.2 Pembahasan

Pada uraian hasil data di atas dapat diketahui bahwa pesan moral yang terdapat di buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki berkaitan dengan kepercayaan diri. Seperti kategori pesan moral yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro bahwa pesan moral terdiri ke dalam tiga jenis yakni pesan moral dalam hubungan

manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Pada hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri masuk ke dalam kategori pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri sebagaimana yang telah diuraikan oleh Faradillah dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Novel Rentang Kisah” tahun 2021 yang lalu, bahwa percaya diri salah satu bentuk pesan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Selain itu penelitian ini menggunakan teori kepercayaan diri Lauster yang berupa definisi dan aspek kepercayaan diri yang di mana menurutnya kepercayaan diri merupakan sikap yakin atas kemampuan diri sehingga individu tersebut tidak merasa khawatir untuk bertindak, merasa bebas melakukan hal-hal yang disukai, memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan diri. Lalu aspek kepercayaan diri yang ia kemukakan diantaranya ambisi normal, kemandirian, optimisme, perasaan aman, toleransi serta keyakinan. Hal ini dapat dilihat dari kategorisasi pesan moral yang terdiri dari 5 kategori yang merupakan turunan dari aspek kepercayaan diri menurut Lauster.

Kemudian penelitian ini juga relevan dengan teori atau prinsip Fitts bahwa aspek kepercayaan diri seorang individu berasal dari tingkat kepuasannya pada diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini melalui salah satu uraian dialog pesan moral pada **tabel 4.1.3** nomor 5 yang berisi “Jika seseorang puas dengan dirinya sendiri, maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh apapun yang dikatakan oleh orang lain”. Maksud dari kutipan dialog tersebut

yakni ketika puas dengan diri apa adanya, maka di sanalah rasa percaya diri tumbuh.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nonita Yasmiliza dengan judul “Analisis Pesan Motivasi Dalam Film *Naruto The Movie Road To Ninja*” tahun 2018 yang lalu, menjelaskan bahwa dalam hasil penelitiannya terhadap pesan motivasi tentang percaya diri berupa pesan tentang keyakinan pada kemampuan tokoh untuk melakukan tugas mereka. Hal ini sejalan dengan faktor timbulnya rasa percaya diri menurut Angelis bahwa kemampuan pribadi adalah salah satu faktor rasa percaya diri dapat timbul dan definisi percaya diri menurut Lauster bahwa percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri. Lalu dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa salah satu kategori percaya diri adalah mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan diri. Hal tersebut dapat dilihat dari pesan moral yang terdapat dalam **tabel 4.1.4** nomor delapan yang berisi “Cobalah untuk tidak menyalahkan diri anda sendiri”. Maksud dari pesan tersebut dalam tulisan Baek Se Hee ialah hendaknya percaya diri dengan kemampuan sendiri dan tidak menyalahkan diri atas ketidakmampuan diri.

Pada penelitian ini ditemukan pula keterbatasan dalam menemukan pesan moral tentang kepercayaan diri yang kategori pesannya berupa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan diri. Dikarenakan buku ini secara keseluruhan mengandung pesan serta ajakan untuk mencintai diri sendiri, maka pesan moral di dalamnya cenderung banyak ditemukan pada kategori pesan percaya diri untuk bebas dari perasaan takut dan pesan memahami kelebihan dan kekurangan diri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang diuraikan diatas, maka hasil penelitian terhadap Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri (Analisis Isi Buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki), dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dalam buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki terdapat pesan moral tentang kepercayaan diri di seluruh Bab/Chapter yang ada. Namun pesan moral tentang kepercayaan diri paling banyak ditemukan di Bab 1 dan Bab 2 dalam buku tersebut.
2. Dalam buku I Want To Die But I Want To Eat Tteokpokki terdapat 38 pesan moral tentang kepercayaan diri yang dimana kategorinya terdiri dari percaya diri untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuan, percaya diri untuk mampu membuat keputusan sendiri, percaya diri untuk memiliki harapan positif tentang diri, percaya diri untuk bebas dari perasaan takut serta percaya diri untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri.

5.2 Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada penulis-penulis buku agar membuat tulisan dengan pesan-pesan moral tentang kepercayaan diri lebih banyak lagi, agar

2. pembaca/khalayak dapat termotivasi dengan apa yang dibacanya sehingga memunculkan perasaan untuk terus ke arah positif ke depannya.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar mengkaji dan menganalisa lebih lanjut terhadap pesan-pesan moral khususnya dengan tema kepercayaan diri yang ada di buku-buku dalam maupun luar negeri, agar buku-buku tersebut dapat menjadi rekomendasi bacaan yang bagus untuk pembaca/khalayak.

Daftar Pustaka

- Ardari, C. S. S. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal*. Universitas Sanata Dharma.
- Arti kata esai-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.). kbbi.web.id/esai
- Bungin, B. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada. In *Jakarta. Hal* (Vol. 25). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dapat Cibiran, Buku Baik Se Hee Dianggap Jual Depresi dan Kesedihan*. (n.d.). <https://hot.detik.com/spotlight/d-5202293/dapat-cibiran-buku-baik-se-hee-dianggap-jual-depresi-dan-kesedihan>
- Darmastuti, R. (2007). *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Gaun Media.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faradillah, R. (2021). *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Novel Rentang Kisah*. Universitas Syarif Hidayatullah.
- Hardiyanto, S., & Sahbana, A. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Opini Mahasiswa Terhadap Fenomena Aplikasi Whatsapp Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *JURNAL MUQODDIMAH : Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.94-103>
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Liza, Z. N., & Harun, M. (2018). Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur. *Jurnal Master Bahasa*, 6(1), 12. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11189>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42.
- Ma'rifah, N. L., & Budiani, M. S. (2012). Hubungan Antara Attachment Style

Dan Self-Esteem Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jppt.v3n1.p17-27>

Maulana, H., Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi Persuasi*. Jakarta: FIP Press.

Maulida, F. (2020). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Pinem, A. F. (2018). Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–156.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2098>

Putri, N. W. E. (2019). Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 52–67. <https://doi.org/10.37715/calathu.v1i1.776>

Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ratna, N. . (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.

Sitepu, B. . (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>

Suseno, M. . (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Triyono, A., & Marhuda, N. K. (2020). Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 50–67. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.3944>

Wahida, K. N. (2017). Analisis Pesan Moral dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *UIN Alaudin Makasar*.

Widjaya, A. (2018). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4, 14–22.

Yasmiliza, N. (2018). *Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Naruto The Movie Road To Ninja*.

Zulkarnain, I., dkk. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Puspantara.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 November 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Arinda Rizki
N P M : 1803110297
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,77

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI (ANALISIS ISI BUKU I WANT TO DIE BUT I WANT TO EAT TEKKPOKKI)	
2	ANALISIS PESAN MAKNA PERSAHABATAN DALAM WEB DRAMA THE WORLD OF MY 17	
3	REPRESENTASI PERILAKU PENINDOSAN ANTAR SISWA SMA DALAM SERIAL DRAMA (ANALISIS ISI DALAM SERIAL DRAMA NETFLIX EXTRACURRICULAR)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

006.18.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon

Medan, tgl. 24 November 2021

(Putri Arinda Rizki)

Ketua,

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(ANSHORI, S.Sos., M.I. Kom)

NIDN: 0127048401

(LUTFI BAHRI, S.Sos., M.I. Kom)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 1444/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 November 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

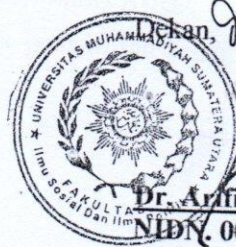
Nama mahasiswa : **PUTRI ARINDA RIZKI**
N P M : 1803110297
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI (ANALISIS ISI BUKU I WANT TO DIE BUT I WANT TO EAT TEOKKPOKKI)**
Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 006.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 November 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Rabiul Akhir 1443 H
27 November 2021 M



Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk-3

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 4 Januari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Arinda Rizki
N P M : 1803110297
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1119./SK/II.3/UMSU-03/F/20.21. tanggal 29 November 2021 dengan judul sebagai berikut :

PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI (ANALISIS ISI BUKU I WANT TO DIE BUT I WANT TO EAT TTEOKPOKKI)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(LUTFI BASRI, S.Sos., M.I. Kom.)

Pemohon,

(PUTRI ARINDA RIZKI)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 45/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	PUTRI ARINDA RIZKI	1803110297	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI (ANALISIS ISI BUKU / WANT TO DIE BUT I WANT TO EAT TEOKKPOKKI)
12	WAHYUDI RAMADHAN SAMOSIR	1803110025	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK TUGU TITIK NOL ISLAM BARUS
13	NISA AFIFAH LUBIS	1803110049	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	BENTUK KOMUNIKASI PEMASARAN PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI COVID- 19
14	ANGGY AYU SUNDARI	1703110076	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA
15	HENRY EGA BHAKTI	1703110182P	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH KOTA MEDAN MENJADIKAN KAWASAN KESAWAN MENJADI PUSAT KULINER

Medan, 08 Jumadil Akhir 1443 H

11 Januari 2022 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Putri Arinda Rizki
NPM : 1803110297
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pesan Moral Tentang Kepercayaan Diri
(Analisis Isi Buku I want to Die But I want to Eat Tteukpokki)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7/Desember 2021	Penyerahan proposal skripsi	
2	15/Desember 2021	Revisi Proposal skripsi	
3	24/Desember 2021	Revisi Proposal skripsi	
4	30/Desember 2021	Acc Seminar Proposal skripsi	
5	25/Januari 2022	Revisi BAB I - III (latar belakang masalah, uraian teori dan jenis penelitian)	
6	3/Februari 2022	Penyerahan BAB IV - V	
7	11/Februari 2022	Revisi BAB IV - V (pembahasan & simpulan)	
8	19/Februari 2022	Penyerahan Abstrak	
9	1/Maret 2022	Acc Sidang Meja Hijau	

Medan, 2 Maret 20.22

Dean,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Sholah, S.Sos., M.S.P)

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.T.Kom)

(Lutfi Basit, S.Sos., M.T.Kom)